

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECK* SEBAGAI PEMBANGUN KETERAMPILAN BERTANYA PRODUKTIF SISWA

Dwi Ermavianti Wahyu Sulistyorini

Guru Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Sewon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) membangun keterampilan bertanya produktif siswa pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi; dan (2) mengembangkan cara berpikir siswa agar terampil bertanya produktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan *setting* kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada semester ganjil bagi siswa kelas X Tata Kecantikan 2 tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan pemantauan partisipatif, kuisisioner, dan studi dokumentasi. Data hasil pengamatan, wawancara, diskusi dengan kolaborator, dan dokumen dianalisis secara deskriptif, identifikasi, interpretasi, validasi dan inferensi. Analisis data meliputi tahapan mengidentifikasi, deskripsi dan interpretasi, validasi, dan inferensi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 9 tahapan untuk membangun keterampilan bertanya produktif siswa pada mata pelajaran anatomi, yakni menjelaskan konsep, membagi siswa dalam kelompok, membagikan teks, melaksanakan *pair check*, siswa bertukar peran, mencocokkan jawaban, membimbing dan mengarahkan, mengecek jawaban benar, dan mendapatkan *reward*. Kondisi awal yang menunjukkan siswa ketika mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas memperoleh kriteria cukup pada 6 komponen yang diamati, sedangkan pada akhir kegiatan (siklus 2) mengalami peningkatan memperoleh kriteria baik. Hal itu terlihat dari frekuensi siswa dalam bertanya yang mengalami peningkatan, dan mampu membaca secara produktif sesuai dengan teks/bacaan yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif, tipe pair check, keterampilan bertanya produktif*

Pendahuluan

Sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif, guru senantiasa mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana yang nyaman dikelas. Berdasarkan hasil observasi selama 1 semester dikelas X Tata Kecantikan 2 dalam mata pelajaran *Anatomi* dan *Fisiologi*, guru mengamati beberapa kendala dalam pembelajaran dikelas, antara lain: (1) pembelajaran de-

ngan sistem ceramah membuat siswa bosan sehingga sering berbicara sendiri; (2) siswa hanya sebagian saja yang aktif dan terlihat antusias jika dilaksanakan diskusi dalam kelas; (3) siswa tidak fokus/konsentrasi ketika membaca materi yang diberikan guru; (4) siswa jarang/bahkan hampir tidak pernah mengajukan pertanyaan pada guru atau temannya yang berkaitan dengan materi; (5) siswa cenderung acuh tak acuh dan mengabaikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru; (6) siswa bekerja-

ma dalam menjawab pertanyaan dari materi pembelajaran dan cenderung bergantung pada teman yang lebih menguasai; (7) siswa belum bisa membuat rangkuman dengan bahasa sendiri; (8) siswa belum terbiasa melontarkan pertanyaan, baik antaranggota kelompok maupun ke kelompok lain; (9) siswa belum terbiasa menggali informasi melalui kegiatan bertanya; (10) guru belum mengembangkan pertanyaan yang bermutu untuk melatih siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran selama satu semester yang telah dilakukan kurang berpusat pada siswa. Hal tersebut ditandai dengan sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan pada setiap pertemuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mengimplementasi model pembelajaran yang mampu mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui keterampilan bertanya. Inovasi pembelajaran ituakan merubah paradigma lama menjadi paradigma baru dimana pendekatan pembelajaran dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara konkrit dan mandiri, terutama dalam menggali pengetahuan dengan kegiatan bertanya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu pembelajaran kooperatif model *pair check* pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi. Pembelajaran *pair check* merupakan pembelajaran kelompok terdiri atas dua orang atau berpasangan, satu orang berperan sebagai pelatih dan yang lain berperan sebagai partner. Siswa dituntut untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan, serta melatih tanggung jawab sosial, kerjasama, dan memberikan penilaian. Melalui *pair check*, siswa akan berlatih memahami suatu bacaan dengan cara tanya jawab. Siswa diharapkan akan memahami isi suatu teks/bacaan secara seksama.

Adapun rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini, yakni bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dapat membangun keterampilan bertanya produktif siswa? Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk membangun keterampilan bertanya produktif siswa pada mata pelajaran anatomi dan mengembangkan cara berpikir siswa agar terampil bertanya secara produktif. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut. Bagi siswa, membangun dan menanamkan nilai-nilai *softskill* dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bekerjasama dengan orang lain dalam kelompoknya. Bagi guru, mengembangkan variasi model pembelajaran kooperatif dan memotivasi diri dalam meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi serta dapat memperbaiki sistem pembelajaran untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa. Bagi sekolah, memotivasi rekan guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Metode

Prosedur penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini meliputi 4 tahap sebagai acuan dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Secara operasional, kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, materi yang disampaikan adalah pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia pada kelas X (sepuluh) Tata

Kecantikan 2 dengan durasi waktu 3x45 menit. Sesuai dengan kondisi di awal, sebelum pelaksanaan tindakan siswa jarang/ bahkan hampir tidak pernah mengajukan pertanyaan pada guru atau temannya yang berkaitan dengan materi, sering berbicara sendiri dan hanya sebagian saja yang berani bertanya/menyampaikan pendapat ketika berdiskusi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Perencanaan (*planning*)

Tahap ini meliputi: (1) membuat instrumen pembelajaran yang terdiri atas

rencana pelaksanaan pelajaran dan skenario pembelajaran; (2) membuat instrument untuk mengamati aktivitas guru (LOG) dan siswa (LOS) dalam proses pembelajaran *pair check*; (3) menyiapkan media dan sarana pembelajaran yang diperlukan; (4) menyiapkan lembar penilaian selama implementasi pembelajaran *pair check*; dan (5) sesuai dengan strategi pembelajaran *pair check*, maka untuk panduan menyusun instrumen, lembar pengamatan untuk guru dan siswa, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti tahapan seperti di bawah ini.

Tabel 1. Langkah pembelajaran model kooperatif tipe *pair check*

No	Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Menjelaskan konsep	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan	Siswa memperhatikan keterangan guru
2	Membagi siswa dalam kelompok	Guru mengarahkan siswa untuk membagi diri dalam kelompok, dan menentukan siapa yang akan berperan sebagai pelatih atau partner	Siswa membagi diri dalam kelompok, dan menentukan siapa yang akan menjadi pelatih atau partner
3	Membagikan teks (bacaan)	Guru membagikan teks (bacaan) kepada siswa	Siswa membaca secara produktif teks (bacaan) yang diberikan guru
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe <i>pair check</i>	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berperan sebagai pelatih untuk mengajukan pertanyaan kepada partner	Siswa yang berperan sebagai pelatih menyusun pertanyaan dan membuat kunci jawaban Siswa yang bertugas sebagai partner menjawab pertanyaan dari pelatih
5	Pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih	Guru mengarahkan siswa untuk bertukar peran	Siswa bertukar peran
6	Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu dengan yang lainnya	Guru meneliti hasil pekerjaan siswa	Siswa mengumpulkan hasil pertanyaan dan jawaban
7	Membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal	Guru membimbing dan memberikan arahan atas pertanyaan dan jawaban dari siswa	Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru
8	Setiap tim mengecek jawabannya	Guru mengevaluasi	Siswa mencatat dan mendengarkan penjelasan guru
9	Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru	Guru memberikan nilai	Siswa melaporkan hasil kepada guru

Pelaksanaan (*Acting*)

Secara umum, kegiatan pelaksanaan sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangan. (2) Guru memeriksa kehadiran siswa. (3) Guru mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. (4) Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. (5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. (6) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. (7) Guru mempersiapkan materi ajar beserta alat/media pembelajaran.

Kegiatan inti

(1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Siswa dibagi ke dalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner. (3) Guru membagikan teks (materi) kepada siswa (yang berperan sebagai partner). (4) Guru memberi kesempatan kepada siswa mengkaji bacaan teks, secara mandiri. (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berperan sebagai pelatih agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan teks kepada partner, dan pelatih agar mengecek jawaban partner. (6) Guru memberikan kesempatan kepada pasangan bertukar peran dan melakukan hal yang sama. (7) Guru membimbing dan memberikan arahan atas pertanyaan produktif dan jawaban dari siswa. (8) Setiap tim mengecek jawabannya. (9) Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau *reward* oleh guru.

Penutup

(1) Guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa. (2) Guru mengevaluasi tentang indikator yang akan dicapai. (3) Guru memberikan tugas kepada siswa.

Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan dalam pengamatan dilakukan oleh guru bersama kolaborator untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam tim. Siswa diberikan kesempatan untuk menilai pasangannya (*peer assessment*) pada lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menerapkan instrumen observasi yang telah disusun dalam tahap perencanaan meliputi: (1) melakukan observasi terhadap guru pada waktu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*; (2) melakukan observasi terhadap siswa pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*; dan (3) mencatat kejadian penting selama kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mendiskusikan masalah dalam kelas penelitian dan ditentukan setelah adanya implementasi strategi pembelajaran *pair check* dengan mengumpulkan hasil yang diperoleh pada pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, pertemuan kedua akan dianalisis untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pembelajaran yang dilakukan. Hasil analisis tahap I diperbaiki di siklus II sehingga pembelajaran siklus II diharapkan dapat lebih baik. Apabila masalah di kelas sudah teratasi, maka siklus PTK dapat diakhiri.

Adapun *setting* dari penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas X (sepuluh) Tata Kecantikan 2.

Waktu kegiatan dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Maret 2015 yang diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran *Anatomi* dan *Fisiologi* pokok bahasan unit 4, yaitu susunan kerangka tubuh manusia. Adapun indikator kinerja yang akan dicapai dari penelitian ini, yakni (1) sebesar 70% dari jumlah siswa di kelas X TK 2 terampil bertanya produktif pada pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia di siklus I; dan (2) pada siklus II, sebesar 80% dari jumlah siswa dikelas terampil bertanya produktif pada pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia

Kajian Pustaka

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, melainkan juga sesama siswa (Nurhadi dan Senduk, 2003). Menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Model *pair check* merupakan metode pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Secara umum, sintak pembelajaran *pair check*, yaitu: (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; dan (6) evaluasi. Tipe

pair check memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri, antara lain: (1) meningkatkan kerjasama antarsiswa (2) *peer tutoring*; (3) meningkatkan pemahaman atau konsep dan atau proses pembelajaran; dan (4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik sesama teman sebangkunya. Sementara itu, metode ini juga memiliki kekurangan utamanya karena metode tersebut membutuhkan waktu yang lama atau cukup memadai dan kesiapan siswa untuk menjadi pelatih atau partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.

Menurut Depdiknas (2003:23), pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang hanya dapat dijawab melalui pengamatan, percobaan, atau penyelidikan. Pengamatan dapat berupa melakukan kajian teks. Membaca dengan kritis sangat erat kaitannya dengan berpikir kritis. Menurut Zaleha (2004: 96) beberapa langkah yang harus dikuasai untuk membaca dengan kritis adalah sebagai berikut. (1) Amati dan baca sekilas sebuah teks sebelum membaca keseluruhan! (2) Hubungkan teks dengan konteksnya, yaitu dengan meletakkan pada konteks yang betul. (3) Buatlah pertanyaan tentang kandungan teks saat anda membaca! (4) Refleksikan kandungan teks yang berhubungan dengan pendapat anda sendiri! (5) Buatlah ringkasan kandungan teks dengan menggunakan kata-kata anda sendiri! (6) Evaluasi teks dari segi logika, kredibilitas, dan reliabilitasnya! (7) Bandingkan teks yang dibaca dengan teks lain dalam hal persamaan dan perbedaan!

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan siklus 1

Pada tahap perencanaan di siklus 1 dengan mengimplementasikan model *pair check*, guru menyusun perencanaan berikut: (1) menganalisis KI-KD untuk melaksanakan tatap muka pembelajaran; (2)

merancang skenario pembelajaran model kooperatif tipe *pair check*; (3) menyusun RPP model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*; (4) membuat instrumen untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta mengamati keterampilan siswa dalam bertanya produktif; (5) membuat media pembelajaran berupa *power point*, dan teks (bacaan) untuk siswa; dan (6) menyusun alat evaluasi untuk mengukur keterampilan bertanya produktif setiap akhir siklus

Tindakan/Pelaksanaan

Pada pembelajaran di siklus 1 pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, guru melaksanakan pembelajaran dengan materi pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Pendahuluan (kegiatan awal)

Pada pertemuan pertama, guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa. Guru mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang kondisi tubuh manusia melalui *power point*. Selanjutnya, guru memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di siklus pertama ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui beberapa tahapan sebagai berikut. (1) Sebelum berpasangan dalam model *pair check*, siswa diajarkan memahami teks. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan produktif. (2) Guru membagikan teks/materi pelajaran, kemudian memandu siswa

untuk membaca secara produktif dengan menggarisbawahi kalimat penting atau memberikan tanda merah pada intisari dari materi yang diberikan. Pada pertemuan ini yang disampaikan adalah pokok bahasan kerangka tubuh manusia. (3) Guru membagi siswa dalam kelompok, dan berpasang-pasangan. Setiap pasangan dibebaskan untuk memilih hendak menjadi pelatih atau partner terlebih dahulu. (4) Siswa yang bertugas menjadi pelatih yang mendapat kesempatan pertama membuat pertanyaan produktif yang nanti akan dijawab oleh partner. Jumlah pertanyaan yang dibuat minimal 2 dan mengacu pada teks yang sudah ada. (5) Siswa yang berperan sebagai partner menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelatih, dilanjutkan pelatih mengoreksi jawaban benar. (6) Pasangan bertukar peran. (7) Setelah seluruh pasangan dalam kelompok telah menyelesaikan pekerjaannya dalam membuat pertanyaan produktif dan menjawab, guru memberikan poin berupa nilai kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan ketercapaian materi pembelajaran pada pertemuan ini.

Penutup

Setelah selesai pembelajaran, guru membahas dan menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada pertemuan di siklus 1, siswa belum maksimal dalam memahami cara membaca produktif dan memahami bacaan sehingga masih menimbulkan kesulitan dalam membuat pertanyaan. Guru memberikan evaluasi dan memberikan tugas kepada siswa.

Pada akhir pertemuan siklus 1, beberapa siswa yang dianggap guru mampu membaca dan memahami teks/ bacaan secara produktif maka diberi kesempatan untuk mendampingi dan berpasangan de-

ngan temannya pada pertemuan berikutnya dengan model *pair check*.

Hasil Observasi / monitoring tindakan

Aktivitas Guru

Secara umum penerapan model pembelajaran *pair check*, aktivitas guru yang diamati oleh kolaborator memiliki beberapa kelebihan dalam menjelaskan konsep dan memberikan arahan pada siswa sudah terlaksana dengan baik. Guru juga menjelaskan kepada siswa teknik membaca produktif pada teks/bacaan yang tengah dipelajari. Guru memberikan poin dan *reward* berupa nilai kepada siswa. Kelemahan aktivitas guru adalah menjelaskan model *pair check* dengan kurang jelas sehingga sebagian besar siswa belum mengerti dan menimbulkan banyak pertanyaan, terutama dalam hal membaca secara produktif dan membuat pertanyaan produktif. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator, terdapat beberapa kekurangan, antara lain pada saat guru menjelaskan tentang cara bermain pembelajaran model *pair check* sebagian murid ternyata belum mengerti dengan benar bahwa tugas pelatih memberikan pertanyaan, dan partner menjawab sesuai isi bacaan sehingga masih banyak siswa yang bertanya dan tidak paham akan hal tersebut. Guru sudah melaksanakan, tetapi masih banyak siswa yang belum mengerti sehingga timbul pertanyaan tentang cara bermain model *pair check*. Ketika di akhir, pembelajaran guru lupa belum memberikan kesimpulan dan guru juga belum memberikan evaluasi tentang pertanyaan produktif yang telah dikerjakan siswa. Selain itu, guru juga belum melaksanakan tanya-jawab pada siswa.

Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa, ada 3 aktivitas yang diamati, yaitu: (1) keterlaksana-

naan siswa dalam implementasi model *pair check*; (2) pegamatan terhadap keterampilan bertanya produktif siswa; dan (3) tingkatan kognitif dari pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran model *pair check* ini. Secara umum, dalam mengamati keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check* ini, siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa mengikuti petunjuk yang telah disampaikan oleh guru melalui *power point*, dengan mencari pasangan dan membagi peran dalam kegiatan. Di bawah ini adalah hasil pengamatan tentang keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check*.

Dalam mengamati keterampilan bertanya produktif siswa, ada 6 komponen yang diamati. Pada kegiatan ketika siswa mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, siswa memperoleh skor sebesar 1,77. Hal itu termasuk dalam kriteria cukup. Siswa, dalam mengungkapkan pertanyaan, masih kurang jelas. Hal itu terlihat dari pertanyaan yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis, dan terdapat banyak kesamaan dengan pasangan. Komponen kedua, yaitu pertanyaan berdasarkan acuan kegiatan/bacaan memperoleh skor sebesar 1,75 dalam kegiatan membaca secara produktif. Siswa juga masuk dalam kategori cukup, terutama dalam memahami teks bacaan dalam setiap pembelajaran. Komponen ketiga, yaitu memberikan kesempatan temannya untuk berpikir dengan perolehan skor sebesar 1,95 masuk dalam kategori cukup. Siswa sering meminta temannya untuk menjawab pertanyaan lebih cepat dibanding mencari jawaban benar ketika sedang menjawab pertanyaan yang diajukan pasangan. Komponen keempat ada 2, yaitu: (1) pertanyaan produktif yang didasari kegiatan bacaan mendapatkan skor sebesar 1,6. Dalam hal itu, siswa masih belum memahami inti teks/bacaan yang

diberikan guru untuk dapat bertanya secara produktif. Siswa cenderung membaca sepintas tanpa memahami ataupun mengingat teks tersebut. Siswa belum sepenuhnya mengetahui bahwa kegiatan membaca produktif akan menghasilkan pertanyaan produktif juga, (2) Pertanyaan bermutu yang memunculkan beberapa alternatif jawaban memperoleh skor sebesar 1,45. Hal itu masuk dalam kategori cukup. Dalam hal bertanya, hasil yang dimunculkan adalah siswa lebih banyak masuk dalam ranah memahami (menyebutkan dan menjelaskan). Jenis pertanyaan dalam ranah tersebut tidak memerlukan jawaban panjang. Komponen kelima, yaitu pengungkapan tertulis secara tingkatan kognitif diperoleh skor sebesar 1,77. Dalam kegiatan ini, siswa masih dalam tahap mampu memahami teks/bacaan tetapi belum sampai memahami dan menerapkan.

Hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tertulis

Pada saat siswa melakukan tanya jawab dengan teman menggunakan model *pair check*, guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang sudah disampaikan secara tertulis. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengelompokkan pertanyaan siswa kedalam 6 tingkatan kawasan kognitif. Jika dalam setiap siklusnya masing-masing siswa mengemukakan pertanyaan sebanyak 3 kali dalam setiap pertemuan, siswa akan bertanya sebanyak 9 kali sehingga pertanyaan yang akan muncul dalam siklus 1 sejumlah 279 kali. Dari hasil tabel diatas, diperoleh bahwa dalam siklus 1 pertanyaan yang ada dalam tingkatan kognitif mengingat terdapat 49 pertanyaan atau sebesar 30,2% dari seluruh pertanyaan yang muncul. Pada tingkatan kognitif memahami, diperoleh 81 pertanyaan atau sebesar 49,6%. Pada tingkatan

kognitif mengaplikasi, diperoleh sebanyak 33 pertanyaan yang muncul atau sebesar 20,2%. Dengan demikian, jumlah pertanyaan produktif yang muncul dari siswa pada siklus 1 termasuk dalam kategori Baik.

Hasil analisis perolehan keterampilan bertanya produktif siswa dalam pembelajaran

Dari data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengamati keterampilan bertanya produktif siswa diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 6,45% (2 orang) memperoleh predikat sangat kurang dalam keterampilan bertanya. Sebanyak 22,5% (sebanyak 7 orang) memperoleh predikat kurang dalam keterampilan bertanya. Selanjutnya, sebesar 61,3 % atau sebanyak 19 orang siswa memperoleh predikat baik dan hanya 9,67% saja atau 3 orang siswa yang memperoleh predikat sangat baik. Kriteria yang ditetapkan oleh guru adalah siswa mampu bertanya dengan frekuensi 1-3 dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dalam setiap pembelajaran di siklus pertama akan menghasilkan sekitar 3 kali jumlah siswa.

Refleksi

Kegiatan pelaksanaan implementasi model kooperatif tipe *pair check* terlihat pada aktivitas guru saat menjelaskan tentang model *pair check* berpasangan kepada siswa sudah dilaksanakan, tetapi masih banyak siswa yang belum mengerti sehingga menimbulkan banyak pertanyaan bagaimana cara bermain dalam kegiatan tersebut. Kemungkinan tersebut dapat terjadi karena ketika guru menjelaskan siswa yang tidak paham tidak bertanya. Berdasarkan analisis data lembar observasi guru (LOG) dan lembar observasi siswa (LOS), lembar observasi keterampilan bertanya produktif, dan catatan di lapan-

gan, secara umum, model kooperatif tipe *pair check* pada siklus 1 ini masih ada permasalahan yang muncul dari guru dan sebagian dari peserta didik. Permasalahan yang dihadapi, antara lain: (1) guru sudah menjelaskan konsep pembelajaran dengan baik, tetapi beberapa siswa masih bingung dalam melaksanakan. (2) Guru sudah memberi tugas kepada siswa agar membentuk kelompok berpasangan, ternyata siswa selalu memilih teman yang satu bangku. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tentang model kooperatif tipe *pair check*, termasuk didalamnya ketika siswa harus menentukan peran sebagai pelatih atau partner. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih tidak mengerti bagaimana cara bermain dalam kegiatan ini. (4) Guru menjelaskan tentang tingkatan kognitif dalam membuat pertanyaan, tetapi banyak siswa yang belum memahami. (5) Guru menjelaskan garis besar cara membaca produktif, tetapi siswa kurang tepat dalam menemukan intisari bacaan/teks. (6) Guru lupa menyimpulkan hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan setiap saat pasangan. (7) Guru belum memberikan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan tanya-jawab dan tentang pertanyaan produktif kepada siswa serta guru tidak melakukan tanya-jawab.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan perbaikan di siklus 2 pada aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan konsep lebih jelas dan terinci, jika perlu disampaikan berulang-ulang. (2) Guru membagi siswa secara acak (homogen) dalam berkelompok dan berpasangan. (3) Guru menjelaskan kembali kepada siswa secara jelas dan rinci tentang model pembelajaran *pair check*, serta menayangkan melalui LCD. (4) Guru menayangkan power poin tingkatan kognitif kepada siswa, dan men-

jelaskan kembali agar siswa paham dan dapat membuat pertanyaan secara produktif. (5) Guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang cara membaca produktif agar intisari dari bacaan dapat tercapai. (6) Guru hendaknya selalu menyimpulkan hasil kegiatan setiap kali selesai pembelajaran. (7) Guru mengevaluasi siswa dengan melakukan tanya jawab setiap akhir pembelajaran

Untuk perbaikan aktivitas siswa, pada saat implementasi pembelajaran model *pair check* dilakukan sebagai berikut. (1) Siswa disarankan untuk berganti pasangan setiap kali pembelajaran, tidak hanya dengan teman sebangku. (2) Siswa diberikan waktu sebelum mulai implementasi model *pair check* untuk mencermati materi dan membaca bacaan/teks yang diberikan guru. (3) Siswa disarankan untuk memberikan tanda (garis bawah merah atau menstabilo) pada bacaan yang merupakan intisari dari bacaan. (4) Siswa yang sudah mampu bertanya dengan sangat baik disarankan untuk membimbing temannya yang belum paham. (5) Siswa dibimbing untuk mencermati hasil pertanyaan dan evaluasi guru.

Pelaksanaan siklus 2

Perencanaan

Kegiatan pembelajaran model *pair check* direncanakan dengan mengacu pada langkah-langkah siklus 1, tetapi lebih difokuskan pada perbaikan-perbaikan kelemahan yang ada pada aktivitas guru dan siswa. Tahap perencanaan di siklus 2 dilaksanakan dengan materi pembelajaran Unit 5, yaitu tentang postur. Guru merencanakan sebagai berikut. (1) Guru menjelaskan konsep lebih jelas dan terinci, jika perlu disampaikan berulang-ulang. (2) Guru membagi siswa secara acak (homogen) dalam berkelompok dan berpasangan. (3) Guru

menjelaskan kembali kepada siswa secara jelas dan rinci tentang model pembelajaran *pair check*, serta menayangkan melalui LCD. (4) Guru menayangkan *power point* tingkatan kognitif kepada siswa, dan menjelaskan kembali agar siswa paham dan dapat membuat pertanyaan secara produktif. (5) Guru kembali menjelaskan kepada siswa tentang cara membaca produktif agar intisari dari bacaan dapat tercapai. (6) Guru menyimpulkan hasil kegiatan setiap kali selesai pembelajaran. (7) Guru mengevaluasi siswa dengan melakukan tanya jawab setiap akhir pembelajaran

Pelaksanaan/Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 adalah materi Unit 5, yakni tentang postur tubuh manusia. Kegiatan pembelajaran model *pair check* kembali diimplementasikan pada 3 kali tatap muka sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya selama 3 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pendahuluan (kegiatan awal)

Pada pertemuan pertama, guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdoa. Guru mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pokok bahasan susunan kerangka tubuh manusia. Guru memotivasi siswa dengan menceritakan tentang kondisi tubuh manusia melalui *power point*. Selanjutnya guru memberikan informasi kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti di siklus pertama ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui beberapa tahapan antara lain sebagai berikut. (1) Sebelum berpasangan

dalam model *pair check*, siswa diajarkan memahami teks. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam membuat pertanyaan produktif. Guru menjelaskan bahwa bagian penting pada bacaan/teks hendaknya diberikan tanda berupa garis bawah atau stabilo warna. (2) Guru membagikan teks/materi pelajaran, kemudian memandu siswa untuk membaca secara produktif dengan menggarisbawahi kalimat penting atau memberikan tanda merah pada intisari dari materi yang diberikan. (3) Guru membagi siswa dalam kelompok, dan berpasang-pasangan. Guru menentukan pasangan siswa secara homogeny dan setiap pasangan dibebaskan untuk memilih hendak menjadi pelatih atau *partner* terlebih dahulu. (4) Selanjutnya, siswa yang bertugas menjadi pelatih yang mendapat kesempatan pertama membuat pertanyaan produktif yang nanti akan dijawab oleh *partner*. Jumlah pertanyaan yang dibuat minimal 3 dan mengacu pada teks yang sudah ada. Untuk lebih menggali kemampuan siswa dalam memahami bacaan/teks guru mewajibkan siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya kepada *partner* selama waktu yang ditentukan belum habis. (5) Siswa yang berperan sebagai *partner* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pelatih, dilanjutkan pelatih mengoreksi jawaban benar. (6) Pasangan bertukar peran. (7) Setelah seluruh pasangan dalam kelompok telah menyelesaikan pekerjaannya dalam membuat pertanyaan produktif dan menjawab, maka guru memberikan poin berupa nilai kepada siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan ketercapaian materi pembelajaran pada pertemuan ini.

Penutup

Setelah selesai pembelajaran, guru membahas dan menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada pertemuan 1 di siklus 2, siswa mulai memahami cara membaca produktif dan memahami bacaan sehingga tidak banyak kesulitan dalam membuat pertanyaan seperti sebelumnya. Guru memberikan evaluasi dan memberikan tugas kepada siswa.

Hasil Pengamatan / Observasi

Aktivitas Guru

Secara umum penerapan model pembelajaran *pair check*, pada siklus 2 ini lebih menekankan pada perbaikan-perbaikan atas kelemahan yang terjadi di siklus sebelumnya. Aktivitas guru yang diamati oleh kolaborator memiliki beberapa kelebihan antara lain: dalam menjelaskan konsep lebih jelas dan terinci, memberikan arahan pada siswa pada saat membagi siswa berpasang-pasangan dalam kelompok. Guru menjelaskan tentang kawasan tingkatan kognitif kepada siswa dalam membuat pertanyaan. Guru juga menjelaskan kepada siswa teknik membaca produktif pada teks / bacaan yang tengah dipelajari. Guru memberikan poin dan *reward* berupa nilai kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan oleh kolaborator diberikan catatan khusus tentang pelaksanaan pembelajaran disiklus 2, antara lain untuk memperjelas pemahaman siswa maka guru menayangkan materi dan lain-lain dengan menggunakan LCD. Guru membagikan materi sehari sebelum pembelajaran hal ini dimaksudkan agar siswa mempunyai cukup waktu untuk membaca secara cermat. Dalam pelaksanaannya, siswa mampu membaca secara produktif dengan memberikan tanda pada bacaan. Pada saat mengevaluasi guru memberikan pertanyaan secara lisan dan mengkonfirmasi jawaban siswa,

Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa ada 3 aktivitas yang diamati, yaitu (1) keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check*, (2) pegamatan terhadap keterampilan bertanya produktif siswa, (3) tingkatan kognitif dari pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran model *pair check* ini. Secara umum dalam mengamati keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check* ini siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa mengikuti petunjuk yang telah disampaikan guru melalui *power point*, dengan mencari pasangan dan membagi peran dalam kegiatan. Dari lembar observasi siswa dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terlihat perubahan dan perkembangannya dalam mengikuti model pembelajaran *pair check*. Siswa juga dalam memilih pasangan tidak hanya dengan teman sebangku tetapi berganti-ganti secara berurutan dengan teman lain dalam kelasnya. Siswa dalam memahami bacaan /teks lebih mudah karena siswa diberikan kesempatan untuk membaca lebih lama dan memberikan tanda pada bacaan. Tentu saja hal ini akan membantu siswa dalam membuat pertanyaan produktif .

Hasil analisis keterampilan bertanya produktif siswa

Selanjutnya dalam mengamati keterampilan bertanya produktif siswa, ada 6 komponen yang diamati. Pada kegiatan siswa ketika mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat memperoleh skor sebesar 2,72 hal ini masuk dalam kriteria Baik. Siswa dalam mengungkapkan pertanyaan sudah baik, terlihat dari pertanyaan yang disampaikan secara lisan dan tertulis. Terlihat dari daftar pertanyaan yang muncul sudah mengacu pada tingkatan kognitif mengingat dan memahami. Komponen kedua yaitu pertanyaan berdasarkan

acuan kegiatan /bacaan memperoleh skor sebesar 2,72% dalam kegiatan membaca secara produktif siswa mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik, terutama dalam memahami teks bacaan dalam setiap pembelajaran. Komponen ketiga yaitu memberikan kesempatan temannya untuk berfikir memperoleh skor sebesar 2,52% masuk dalam kategori baik, siswa memandu temannya untuk menjawab pertanyaan secara tepat dan memberikan waktu sesuai dengan kesepakatan. dibanding. Komponen keempat ada 2 yaitu (1) pertanyaan produktif yang didasari kegiatan bacaan mendapatkan skor sebesar 2,47 dalam hal ini siswa telah memahami inti teks/bacaan yang diberikan guru untuk dapat bertanya secara produktif. Siswa cenderung membaca sepintas tanda memahami ataupun mengingat teks tersebut. Siswa telah paham bahwa kegiatan membaca produktif akan menghasilkan pertanyaan produktif juga, (2) pertanyaan bermutu yang memunculkan beberapa alternatif jawaban memperoleh skor sebesar 2.57 hal ini masuk dalam kategori baik, dalam bertanya hasil yang dimunculkan adalah siswa telah masuk dalam ranah memahami (menyebutkan, menjelaskan), mengingat, dan mengaplikasi.. Pada komponen kelima yaitu pengungkapan tertulis secara tingkatan kognitif diperoleh skor sebesar 2,57% dalam kegiatan ini siswa sudah dalam tahap mampu memahami, mengingat, mengaplikasi teks/ bacaan yang telah dibaca sehingga mampu dibuat pertanyaan secara produktif.

Hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tertulis

Pada saat siswa melakukan tanya jawab dengan teman menggunakan model *pair check*, guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan yang sudah disampaikan

secara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengelompokkan pertanyaan siswa kedalam 6 tingkatan kawasan kognitif. Pada siklus 2 ini guru memberikan kesempatan siswa bertanya seanyak-banyaknya sesuai dengan bacaan/ teks materi pelajaran. Dengan ketentuan bahwa waktu disepakati, yakni selama 15 menit setiap pasangan siswa mampu menghasilkan minimal 5 pertanyaan tergantung dari kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Dari hasil tabel diatas diperoleh bahwa dalam siklus 2, pertanyaan yang ada dalam tingkatan kognitif mengingat terdapat 82 pertanyaan atau sebesar 29,3% dari seluruh pertanyaan yang muncul. Pada tingkatan kognitif memahami diperoleh 99 pertanyaan atau sebesar 33,3% Sedangkan pada tingkatan kognitif mengaplikasi diperoleh sebanyak 62% pertanyaan yang muncul atau sebesar 20,8%. Dengan demikian jumlah pertanyaan produktif yang muncul dari siswa pada siklus 2 termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Hasil analisis perolehan keterampilan bertanya produktif siswa dalam pembelajaran

Dilihat dari hasil bahwa terdapat kenaikan tingkatan kognitif pemahaman siswa dalam bertanya secara produktif. pada siklus 2 tidak ada siswa yang sangat kurang dalam bertanya, kemudian diperoleh 12,90% atau sebanyak 4 orang yang masih kurang dalam bertanya secara produktif. Selanjutnya diperoleh 38,70% atau sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh predikat baik dalam bertanya secara produktif. Data selanjutnya diperoleh 48.30% atau sebanyak 15 orang siswa yang telah terampil dalam bertanya secara produktif dan memperoleh predikat sangat baik

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari LOG (lembar observasi guru) dan LOS (lembar observasi siswa), lembar rekapitulasi daftar pertanyaan siswa, lembar observasi kemampuan bertanya produktif siswa, dan catatan di kelas pada saat pembelajaran secara umum bahwa model kooperatif tipe *pair check* ini mengalami peningkatan dan perubahan pada siklus 2 terutama dalam keterampilan siswa untuk bertanya sesuai dengan bacaan/teks. Selain itu siswa juga mengalami perubahan kualitas pertanyaan dari tingkatan kognitif memahami, mengingat dan mengaplikasi.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari LOG (lembar observasi guru) dan LOS (lembar observasi siswa), lembar rekapitulasi daftar pertanyaan siswa, lembar observasi kemampuan bertanya produktif siswa, menunjukkan bahwa terjadi perubahan dan peningkatan dalam implementasi model kooperatif tipe *pair check* pada mata pelajaran Anatomi dan Fisiologi dengan pokok bahasan Susunan Kerangka Tubuh Manusia di siklus 1, dan materi Postur Tubuh Manusia di siklus 2.

Tabel 2. Perbandingan hasil siklus 1 dan 2 Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas Guru	Keterlaksanaan		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Guru menjelaskan konsep: tujuan pembelajaran dan cakupan materi pelajaran	ya	ya	
2	Guru memberi tugas kepada siswa agar membentuk kelompok berpasangan	ya	ya	
3	Guru memberi arahan akan peran dari setiap anggota kelompok: seorang disebut <i>partner</i> dan seorang yang lain disebut pelatih	ya	ya	
4	Guru menjelaskan bahwa tugas pelatih memberikan pertanyaan, dan <i>partner</i> menjawab sesuai isi bacaan	ya	ya	
5	Guru menjelaskan pula bahwa pelatih wajib mengecek jawaban dan <i>partner</i> boleh mempertahankan pendapatnya	ya	ya	
6	Guru menjelaskan setelah bertanya jawab untuk beberapa lama, siswa beralih peran yang semula pelatih beralih sebagai <i>partner</i> kemudian melakukan kegiatan tanya jawab	ya	ya	
7	Guru menyimpulkan hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan setiap pasangan	tidak	ya	
8	Guru memberikan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan tanya jawab	tidak	ya	
9	Guru memberikan <i>point/reward</i>	ya	ya	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat perubahan peningkatan hasil terhadap tindakan guru disiklus 1 dan siklus 2. Jika dilihat hasil konsistensi pada tiap siklusnya menunjukkan bahwa : pada aktivitas

guru (1) guru menjelaskan konsep: tujuan pembelajaran dan cakupan materi pelajaran telah dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan sintak pada model *pair check*; (2) guru memberi tugas kepada siswa agar

membentuk kelompok telah dilakukan, pada awal praktek siswa lebih memilih teman sebangkunya daripada dengan teman lain. Dengan diberikan pemahaman dan bantuan guru siswa memilih teman untuk berpasangan secara bergantian; (3) guru memberi arahan akan peran dari setiap anggota kelompok: seorang disebut partner dan seorang yang lain disebut pelatih, guru memandu dan mengarahkan siswa, selain itu guru juga menayangkan urutan pembelajaran di *power point* sehingga siswa lebih mudah dalam memahami; (4) guru menjelaskan bahwa tugas pelatih memberikan pertanyaan, dan *partner* menjawab sesuai isi bacaan, pada tahap ini berjalan lancar, walaupun pada awalnya banyak kendala yang dialami oleh siswa karena mereka belum memahami sepenuhnya cara membaca secara produktif. dengan penjelasan guru di siklus 2 maka hal tersebut tidak terjadi kembali; (5) guru menjelaskan pula bahwa pelatih wajib mengecek jawaban dan *partner* boleh mempertahankan pendapatnya; (6) guru menjelaskan setelah bertanya jawab untuk beberapa lama, siswa beralih peran yang semula menjadi beralih sebagai *partner* kemudian melakukan kegiatan tanya jawab, kegiatan ini dipantau guru dengan mendokumentasikan setiap pertanyaan siswa yang muncul wajib dituliskan dikertas; (7) guru menyimpulkan hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan setiap pasangan, awalnya guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu selanjutnya guru sudah melakukannya; (8) guru memberikan evaluasi terhadap keterlaksanaan kegiatan tanya jawab, di siklus 1 hal ini belum dilakukan, pada pertemuan selanjutnya guru memberikan evaluasi dengan lisan, dan tertulis (*paper base tes*); (9) guru memberikan *poin/reward*, *reward* yang diberikan berupa nilai atau skor

pada masing masing siswa dan nilai untuk pasangan.

Berikut gambar diagram untuk melihat rerata aktivitas guru disiklus 1 dan siklus 2:

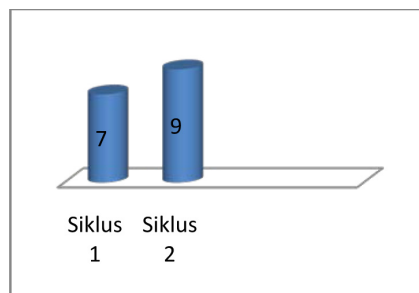


Diagram 1. Rerata aktivitas guru

Makna data diagram diatas diperoleh dari hasil analisis LOG dalam keterlaksanaan implementasi model *pair check* yang dilaksanakan selama 2 siklus. Pada siklus pertama diperoleh sebanyak 7 (ya), sehingga digambarkan pada diagram berupa angka 7, dan pada siklus kedua diperoleh sebanyak 9 (ya) sehingga digambarkan pada diagram angka 9.

Berikut adalah hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tertulis

Jika diamati dari tabel 3 keterlaksanaan siswa dalam mengikuti model pembelajaran *pair check* dirangkum sebagai berikut: (1) siswa melaksanakan tugas untuk berpasang-pasangan (berdua-dua) dengan posisi saling berhadapan, kegiatan ini berlangsung selama siswa melakukan tanya jawab dengan pasangannya, terkadang jika siswa bosan duduk berhadapan mereka dapat membuat formasi lain yang lebih nyaman; (2) siswa berbagi peran, seorang sebagai pelatih dan yang lain *partner*, mereka dengan senang hati bergantian siapa yang menjadi pelatih pertama adalah siswa yang lebih menguasai materi, selanjutnya dilaksanakan secara bergantian; (3) siswa yang berperan sebagai pelatih meng-

Tabel 3. Perbandingan siklus 1 dan siklus 2 lembar observasi siswa (LOS) Keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check*

No	Aktivitas Siswa	Keterlaksanaan		Keterangan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Siswa melaksanakan tugas untuk berpasang-pasangan (berdua-dua) dengan posisi saling berhadapan	√	√	Siswa lebih memilih teman sebangku
2	Siswa berbagi peran, seorang sebagai pelatih dan yang lain <i>partner</i>	√	√	
3	Siswa yang berperan sebagai pelatih mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan dan <i>partner</i> menjawab pertanyaan tersebut	√	√	Siswa belum sepenuhnya memahami isi bacaan/teks
4	Siswa yang berperan sebagai pelatih, mengecek jawaban <i>partner</i>	√	√	
5	Masing-masing pasangan berganti peran, yang semula sebagai pelatih berganti sebagai <i>partner</i> dan sebaliknya	√	√	
6	Siswa mengakhiri kegiatan tanya jawab (<i>pair check</i>) dengan memberikan poin untuk pasangannya	√	√	

ajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan dan *partner* menjawab pertanyaan tersebut, pada kegiatan ini siswa harus sudah memahami isi bacaan/teks yang telah diberikan sehingga dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan menjadi tepat sesuai dengan tingkatan kognitif yang disarankan; (4) siswa yang berperan sebagai pelatih mengecek jawaban *partner*, pelatih memegang bacaan sebagai acuan dimengecek atau mengoreksi jawaban pasangannya; (5) masing-masing pasangan berganti peran, yang semula sebagai pelatih berganti sebagai *partner* dan sebaliknya; (6) siswa mengakhiri kegiatan tanya jawab (*pair check*) dengan memberikan poin untuk pasangannya, siswa memberikan poin 2 untuk jawaban benar, poin 1 untuk jawaban yang amper benar dan 0 untuk jawaban salah. Dari penjabaran data diatas dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan siswa dalam implementasi model *pair check* tidak mengalami perubahan secara

signifikan tetapi kepada tingkah laku berdasarkan pengamatan guru ketika pembelajaran.

Berikut gambar diagram rerata Hasil analisis observasi keterampilan bertanya produktif siswa pada siklus 1 dan siklus 2:

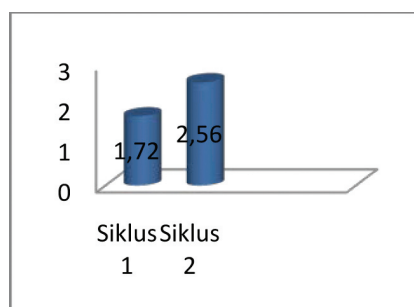


Diagram 2. Hasil analisis observasi keterampilan bertanya produktif siswa

Data diagram diatas diperoleh dari hasil analisis observasi keterampilan bertanya produktif siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus pertama sebesar 1,72% dan siklus 2 sebesar 2,56%. Ada peningkatan

yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,84%

Dari tabel 4 terlihat adanya peningkatan frekwensi jumlah pengungkapan pertanyaan siswa secara tingkatan kognitif, hal ini menunjukkan bahwa selama 2 siklus terjadi perubahan pada keterampilan siswa bertanya produktif berdasarkan bacaan/teks. Berikut adalah diagram Hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tingkatan kognitif.

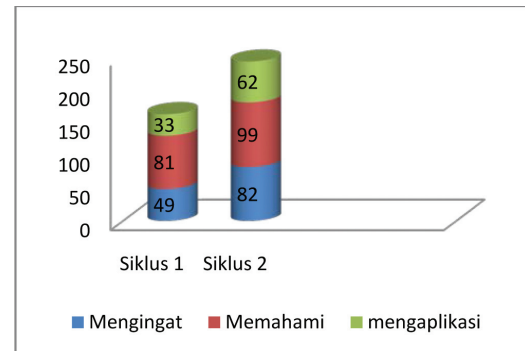


Diagram 3. Hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tingkatan kognitif

Gambar diatas bermakna hasil analisis pengungkapan pertanyaan secara tingka-

Tabel 4. Hasil analisis observasi keterampilan bertanya produktif siswa pada siklus 1 dan siklus 2

No	Komponen	Skor yang diperoleh		Keterangan
		Rerata Siklus 1	Rerata Siklus 2	
1	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat	1,77	2,72	Meningkat
2	Pertanyaan berdasarkan acuan kegiatan / bacaan	1,75	2,72	Meningkat
3	Memberikan kesempatan temannya untuk berfikir	1,95	2,52	Meningkat
4	Hasil pertanyaan yang muncul:			
	a. Pertanyaan produktif yang didasari kegiatan bacaan	1,6	2,47	Meningkat
	b. Pertanyaan bermutu yang memunculkan beberapa alternative jawaban	1,45	2,36	Meningkat
5	Pengungkapan tertulis pertanyaan secara tingkatan kognitif	1,77	2,57	Meningkat
	a. Mengingat			
	b. Memahami			
	c. Menerapkan			
	d. Menganalisis			
	e. Mengevaluasi			
	f. Berkreasi			
	Jumlah skor	10,29	15,36	
	Rerata	1,72	2,56	
	Kriteria	Cukup	Baik	

tan kognitif, yaitu pada tingkatan kognitif mengingat di siklus 1 diperoleh frekwensi sebanyak 49 kali dan meningkat menjadi 82 kali pada siklus 2. Sedangkan pada tingkatan kognitif memahami pada siklus 1 diperoleh sebanyak 81 kali dan meningkat menjadi 99 kali pada siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh frekwensi sebanyak 33 kali dan meningkat menjadi 62 kali pada siklus 2, pada tingkatan kognitif mengaplikasi. Dengan demikian selama 2 siklus siswa mengalami perkembangan, peningkatan jumlah frekwensi dalam bertanya hal ini dimaknai sebagai pembangun keterampilan bertanya produktif.

Kesimpulan

Di dalam proses membangun keterampilan bertanya produktif siswa pada mata pelajaran anatomi terdapat 9 tahapan antara lain: menjelaskan konsep, membagi siswa dalam kelompok, membagikan teks, melaksanakan *pair check*, siswa bertukar peran, mencocokkan jawaban, membimbing dan mengarahkan, mengecek jawaban benar, dan mendapatkan *reward*. Kondisi awal yang menunjukkan siswa ketika mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas memperoleh kriteria cukup pada 6 komponen yang diamati. Pada akhir kegiatan (siklus 2) mengalami peningkatan dengan memperoleh kriteria baik. Hal ini terlihat dari frekwensi siswa dalam bertanya mengalami peningkatan, dan mampu membaca secara produktif sesuai dengan teks/bacaan yang diberikan oleh guru. Sehingga indikator kinerja yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa (sebesar 22 orang) di kelas X TK 2 terampil bertanya produktif di siklus 1 tercapai dengan memperoleh kriteria baik (61,3%) dan kriteria sangat baik (9,67%).

Terdapat pengembangan pada keterampilan bertanya secara produktif siswa

dari siklus 1 ke siklus 2, yakni dengan adanya perbaikan-perbaikan di siklus 2 membuat terjadinya perubahan pada 6 komponen yang diamati. Hasil yang diperoleh pada siklus 2 yakni sebanyak 12 orang (38,70%) siswa memperoleh predikat baik dalam bertanya secara produktif, dan sebanyak 15 orang (48,30%) memperoleh predikat sangat baik dalam bertanya produktif sehingga indikator kinerja pada siklus 2 sebesar 80% dari jumlah siswa dikelas terampil bertanya produktif pada mata pelajaran anatomi dan fisiologi dapat tercapai.

Saran

Pada implementasi model pembelajaran *pair check* guru harus bekerjasama dengan kolaborator dalam mengawasi jalannya kegiatan agar tidak lepas dari sintak, hal ini dibutuhkan waktu yang lama sehingga guru harus pandai dalam mengatur waktu yang disediakan. Siswa hendaknya sudah membaca teks/bacaan yang diberikan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran model *pair check* sehingga siswa akan lebih menguasai materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahid, 2012. *Menguak Rahasia Cara Belajar Orang Yahudi*, Yogyakarta, Diva Press
- Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Efektif*, Jakarta, Depdiknas
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta, PT Bumi Aksara,
- Masitah dan Supriono, 2003. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjendikdasmen Depdiknas.

- Made Wena, 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta, Bumi Aksara
- Martinis Yamin, 2014. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta, Referensi
- Miftahul Huda, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Mohammad Jauhar, 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta, Prestasi Pustakaraya
- Munif Chatib, 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, Bandung, PT Mizan Pustaka